

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kritik yang banyak ditemukan, yaitu terhadap aspek dominasi otoritas, Hamli berani menentang perintah keluarga besarnya yang menginginkan Hamli berpoligami dengan menikahi salah satu wanita keturunan Padang agar ia tetap dapat menjadi bagian keturunan keluarganya di Padang. Hal itu Hamli lakukan karena ia memiliki anggapan bahwa perilaku poligami seperti itu tidak adil bagi kaum wanita. Selain itu, Hamli juga menganggap bahwa adat istiadat Minangkabau mengalami kepincangan atau tidak sesuai dengan zaman yang semakin berkembang yang dikhawatirkan akan membatasi ruang gerak para pemuda yang ingin memajukan masyarakat Padang. Akibatnya pemuda-pemuda di Padang nantinya akan meninggalkan tanah kelahirannya. Mereka lebih memilih menetap di daerah perantauannya, agar terlepas dari aturan adat yang mengikat. Selain itu, Hamli juga mengkritik sistem matrilineal yang dianut oleh keluarga besarnya. Menurut Hamli, sistem tersebut tidak sesuai dengan kodrat wanita dan laki-laki yang sebenarnya. Laki-laki dianggap harus bertanggung jawab dan menjadi pelindung bagi kaum perempuan, bukan malah sebaliknya seperti yang selama ini berlaku di Padang. Selain itu, ayah Hamli juga mengungkap bahwa adat istiadat Padang dalam perkawinan

membuat masyarakat Padang menderita karena sifatnya yang memaksa seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang tua di Padang.

- 2) Perlawanan Hamli terhadap sistem perantauan di Padang, yaitu berupa tindakan Hamli yang dengan tegas mengkritik perintah keluarga besarnya di Padang, yakni Hamli rela dirinya dibuang dari keluarga besarnya di Padang. Dari situ juga dapat diketahui Hamli melawan sistem perantauan Padang yang menurut aturannya merantau hanya untuk menuntut ilmu dan mencapai kedewasaan, setelah itu kembali pulang ke kampung halaman.
- 3) Pada aspek kepatuhan, Hamli melakukan tindakan kritik dengan tidak mematuhi aturan Padang yang mengharuskan dirinya menikah dengan wanita yang berasal dari Padang. Selain Hamli, Ibundanya juga melanggar aturan Padang dengan menyetujui pernikahan Hamli yang dianggap tidak diperbolehkan bagi adat Padang, serta nenek Hamli, Khatijah juga melawan aturan Padang dengan meyetujui dan membela Hamli menikah dengan wanita keturunan Sunda. Hal itu mereka lakukan demi kesenangan Hamli, terhindarnya Hamli dari penyakit pilunya yang datang tiba-tiba dan tidak diketahui penyebabnya.
- 4) Pada aspek paksaan dapat terlihat bentuk kritik yang dilakukan, yaitu Khatijah, nenek Hamli berani menentang adat istiadat Padang demi kebahagiaan Hamli dengan merelakan jika tubuhnya dibunuh jika terjadi kemungkinan buruk akibat pelanggaran yang dilakukan Hamli, yaitu menikah dengan wanita keturunan Sunda. Selain itu, terlihat pula adanya perlawanan terhadap penyiksaan-penyiksaan yang terjadi akibat perkawinan campuran antara suku

Padang dengan Jawa yang dilakukan oleh tetangga bibi Din Wati. Perlawanan itu dilakukakn dnegan melarikan diri dari rumah mertuanya ke rumah pegadaian di Ganting akibat tidak tahan dengan penderitaan yang dialami. Serta terdapat kritik yang digambarkan bahwa orang Padang masih menggunakan hal-hal mistis seperti guna-guna untuk membalas dendam kepada orang lain yang membuat sakit hati akibat perkawinannya tidak diterima.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang kritik terhadap dominasi budaya tradisi khususnya Minangkabau yang terdapat dalam novel *Memang Jodoh* (2014) karangan Marah Rusli. Penelitian ini mendukung teori sastra, bahwa budaya dan sastra merupakan dua hal yang saling berhubungan. Melalui karya sastra, pengarang dapat menyampaikan pesan, makna, bahkan kritik yang berguna bagi pembaca. Hal itu dapat disampaikan melalui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh tokoh serta melalui sifat-sifat yang digambarkan dalam karakter tokoh yang ada pada novel tersebut. Oleh karena itu, penulis berharap segala tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam novel yang dianalisis dapat dipilah oleh pembaca, sehingga yang baik dapat menjadi contoh dan sebaliknya tindakan-tindakan yang buruk dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca untuk membentuk budaya tradisi yang lebih baik lagi dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat membantu memperkenalkan dan membangkitkan kembali pengetahuan pembaca mengenai karya-karua sastra

klasik yang mengangkat tema-tema budaya Minangkabau khususnya karangan Marah Rusli. Penelitian ini juga dapat menjadi alternative pemilihan bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah dan di universitas khususnya jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang kritik terhadap dominasi budaya tradisi yang terdapat dalam novel *Memang Jodoh (2014)* karangan Marah Rusli.

5.3 Saran

Berdasarkan uraian hasil analisis terhadap novel *Memang Jodoh (2014)* karangan Marah Rusli, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pembaca diharapkan tidak hanya mengetahui isi sebuah karya sastra, namun juga mengetahui makna dan pesan serta budaya yang terkandung sehingga dapat lebih memahami dominasi budaya yang terdapat dalam karya sastra khususnya pada novel *Memang Jodoh (2014)* karangan Marah Rusli untuk menyikapi permasalahan dominasi budaya yang dihadapi dan dapat dijadikan pedoman dalam menyesuaikan budaya dengan perkembangan zaman.
2. Bagi pengajar sastra dapat menggunakan novel-novel karangan Marah Rusli sebagai bahan pengajaran sastra. Selanjutnya pengetahuan mengenai dominasi budaya yang terdapat dalam novel-novel tersebut diharapkan dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menambah wawasan peserta didik tentang keragaman budaya yang terdapat di lingkungan masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang novel-novel karangan Marah Rusli dan menemukan topik-topik permasalahan lain, karena masih banyak novel-novel karangan Marah Rusli lainnya yang mengangkat tema-tema budaya, khususnya budaya Minangkabau.
4. Bagi masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan mengenai budaya Minangkabau yang tergambar dalam novel serta dapat memahami makna yang terdapat dalam cerita tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.